

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL DI TAMAN KANAK-KANAK
MANUNGGA XXIII PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Acc Jilid
10/10/16
Indra Yoni

Acc of file
1.4.16
Sri Hartati



Acc Jilid
Rampas
Pembuat I
Yusuf

Acc Jilid
10/10/16
Siti Marlina
Doe Jilid
manti

Oleh

**MARNI. A
1308736**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman.

Nama : Marni A

NIM : 2013/1308736

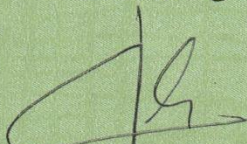
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2016

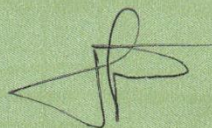
Disetujui Oleh

Pembimbing I



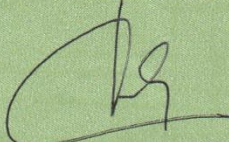
Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II



Serli Marlina, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Ketua jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

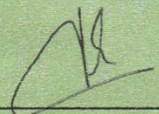
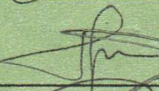
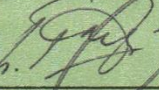
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman

Nama : Marni. A
NIM : 1308736/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Serli Marlina, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan
(Q.S. Al Mudjaddalah : 11)

Pelajarilah ilmu karena belajar itu bagi Allah suatu kelebihan, menuntut ilmu merupakan tasbih, mencari ilmu merupakan jihat, mengerjakan ilmu itu adalah suatu ibadah, mengerjakan ilmu itu bagi yang membutuhkan suatu taqarrub atau pendekatan diri kepada tuhan.
(Hadist Rasullullah)

*Ya Allah.....,
puji syukur atas limpahan rahmat dan karuniamu
Dalam ketidak berdayaan hamba engkau berikan hamba kekuatan.
Terkadang badan ini merasa lelah dan letih akan
tetapi demi menggapai impian yang belum tercapai kelelahan ini hilang dengan sekejap.*

Di dalam perjuangan ini..... masih teringat dengan jelas saat diri ini melangkah keluar rumah tak peduli panas maupun hujan, tak peduli dengan kegelapan, yang ada hanyalah langkah penuh harapan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam benak ini juga masih teringat dengan jelas wajah para sahabat-sahabatku yang baik hati yang mau berbagi dalam suka maupun duka, do'a ini ku panjatkan semoga kebahagiaan menyertai beliau.

Kepada Ibunda tercinta, suamiku tercinta (Andika), terimakasih atas dukungan serta do'anya dan terima kasih juga telah bersedia memberikan bantuan moril maupun materil.

Buat anakku tercinta Astrid dan Putri, kalian adalah penyemangat Mama, Mama sayang sama kalian, mama berjuang untuk masa depan kalian, do'a kan Mama semoga sukses.

BY Marni

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



MARNI. A
NIM. 1308736

ABSTRAK

Marni. A. 2016. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan permasalahan yang di temui di kelas B1 Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman bahwa masih rendahnya kemampuan sosial emosional anak dalam hal senang ketika melakukan permainan dengan teman, bangga ketika bisa melakukan permainan, sabar menunggu giliran melakukan permainan, bekerjasama dengan teman, mentaati aturan dalam permainan. Tujuan penelitian ini agar kemampuan sosial emosional anak meningkat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian anak kelas B1 dengan jumlah anak 14 orang yang terdiri 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Data di kumpulkan melalui format observasi, dokumentasi dan di olah melalui persentase.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, namun belum mencapai keberhasilan yang di harapkan. Agar kemampuan sosial emosional anak lebih meningkat lagi maka di lakukan perbaikan pada siklus II, berdasarkan hasil penelitian pada siklus II di peroleh hasil yang maksimal terhadap kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalui permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional anak Melalui Permainan Tradisional di Taman Kanak-kanak XXIII Padang Pariaman. Adapun penyusunan skripsi ini penulis buat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini penulis sangat banyak mendapat bimbingan dan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Jurusan PG – PAUD FIP UNP, yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi.
2. Ibu Serli Marlina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

4. Seluruh Dosen Jurusan PG – PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.
5. Ibu Rosa Indah Saputri selaku Kepala Sekolah TK Manunggal XXIII Padang Pariaman yang telah bersedia meluangkan waktu dan bertindak sebagai teman kolaborasi dalam penelitian ini.
6. Bapak UPTD beserta Ibu/Bapak Pengawas Kecamatan Lubuk Alung.
7. Orang tua dan suami tercinta yang telah memberikan dukungan, bantuan moril dan material serta doa yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Guru TK Manunggal XXIII Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2013 yang sudah menjalani masa-masa perkuliahan bersama dengan suka dan duka.

Semoga bimbingan, petunjuk dan saran-saran bantuan yang telah Bapak, Ibu dan Rekan-rekan berikan kepada penulis akan menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Mei 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan masalah	5
D. Perumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian	5

BAB II.KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	7
1. Hakekat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Hakekat Sosial Emosional Anak Usia Dini	10
a. Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak	10
b. Ciri ciri Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Taman Kanak-kanak	13
3. Hakekat Bermain	15
4. Hakekat Permainan Tradisional	20
a. Pengertian Permainan Tradisional	20
b. Peranan Lingkungan Keluarga dan sekolah dalam Melestarikan dan Mewariskan Alat dan Permainan Tradisional	22
B. Penelitian yang relevan	24
C. Kerangka berfikir	25
D. Hipotesis tindakan	26

BAB III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Prosedur penelitian	28
E. Defenisi operasional	45
F. Instrumentasi	46
G. Teknik pengumpulan data	47
H. Teknik analisis data	48
I. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	50
1. Kondisi Awal	50
2. Siklus I	55
3. Siklus II	73
B. Analisis Data	91
C. Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1	Kerangka Berpikir Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional.....	26
Bagan 2	Prosedur Penelitian Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional	29

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Format Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional	46
Tabel 1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	51
Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)	55
Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan)	60
Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	71
Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	70
Tabel 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)	74
Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)	79
Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	83
Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	88
Tabel 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Berkembang Sangat Baik)	92
Tabel 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Berkembang Sesuai Harapan)	94
Tabel 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Mulai Berkembang)	96
Tabel 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Belum Berkembang)	98

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	54
Grafik 2 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)	58
Grafik 3 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah tindakan)	63
Grafik 4 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	68
Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	71
Grafik 6 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)	77
Grafik 7 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)	82
Grafik 8 Hasil Obsevasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	87
Grafik 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3.....	89
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Berkembang Sangat Baik).....	93
Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Berkembang Sesuai Harapan)	95
Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Mulai Berkembang)	97
Grafik 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional (Belum Berkembang)	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran II Lembaran Observasi
- Lampiran III Lembaran Photo Kegiatan Anak
- Lampiran IV Surat Izin Penelitian dari FIP UNP
- Lampiran V Surat Rekomendasi dari UPTD Kec. Lubuk Alung
- Lampiran VI Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kepala TK Manunggal
XXIII Sikabu Kecamatan Lubuk Alung Padang Pariaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan mental anak, dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini anak harus di bantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang di lihat, apalagi di ajarkan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab VI pasal 28 ayat 1-ayat 3 dijelaskan bahwa: pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini di buktikan telah ada kepedulian dari masyarakat terhadap masalah pendidikan, dulu pendidikan menjadi urusan yang kedua atau yang terakhir di kalangan masyarakat, mereka beranggapan tanpa harus sekolah pendidikan juga bisa di lakukan di rumah atau lingkungan keluarga. Sekarang pendidikan menjadi urusan yang nomor satu, di sini dapat di lihat dari telah banyak nya di buka layanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak, terutama anak usia dini. Salah satu nya adalah lembaga pendidikan formal, TK (Taman Kanak-kanak).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Program TK sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini artinya adalah program TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melalui pendidikan di TK, anak di harapkan dapat mengembangkan semua potensi yang di milikinya baik perkembangan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik dan seni, sedangkan pembinaan dilakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini. Perkembangan sosial emosional anak di mulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju ke arah berinteraksi dengan orang lain (Direktorat PAUD 2003) contoh nya adalah anak dapat merasakan senang dan bahagia bermain dengan teman-teman nya, anak dapat bekerjasama dengan temannya, anak dapat bersosialisasi dengan temannya dan lain sebagai nya.

Sosial emosional memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka perlu di ketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial, pada dasar nya kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dan emosional sudah ada semenjak bayi pada setiap individu.

Setelah anak meningkat usia dan perkembangannya maka bermain merupakan hal yang utama bagi anak, dalam bermain anak selalu melakukan permainan yang sesuai dengan kelompok usia nya. Dalam permainan tersebut banyak hal yang dapat di kembangkan antara lain: (1) nilai agama dan moral (2) sosial emosional (3) bahasa (4)kognitif (5) fisik motorik (6) seni.

Oleh karena itu TK/RA sebagai salah satu wadah peletak dasar utama konsep diri anak-anak baik secara sosial emosional, intelektual, sikap dan lain sebagai nya, hendaklah menjadi dasar bagi para pendidik anak usia dini dalam mengembangkan metode dan media pengajaran di TK/RA. Tapi walaupun demikian, masih banyak terlihat di lapangan bahwa pendidik dalam pendidikan anak usia dini hanya lebih banyak fokus pada perkembangan kemampuan dasar anak saja dan demi memenuhi tuntutan orang tua peserta didik, sehingga mengabaikan perkembangan kepribadian anak tersebut, seperti: anak tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sendiri, anak tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan sebagai nya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan, fenomena seperti inilah yang terjadi di TK Manunggal XXIII Padang Pariaman. Peneliti melihat masih banyak anak yang rendah kemampuan sosial emosional nya Seperti; Anak lebih senang bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya, kurang terlihat perasaan bangga anak saat dia bisa melakukan suatu permainan, kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran untuk melakukan sesuatu, anak kurang bisa bekerjasama dengan teman dalam permainan, anak kurang memahami aturan dalam permainan.

Selama ini guru kurang bersikap sabar dalam mengajarkan anak bermain, Kurangnya penguasaan guru terhadap anak sehingga guru sulit untuk mengontrol tingkah laku anak, disini juga terlihat kurangnya penyediaan sarana di sekolah yang mendukung pembelajaran sosial emosional anak usia dini sehingga perkembangan sosial emosional anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut.

Maka untuk menanggulangi hal tersebut diatas, penulis wujudkan dengan melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan judul : "Peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang teridentifikasi tentang kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman adalah :

1. Anak kurang senang bermain dengan temannya.
2. Anak kurang bisa menunjukkan perasaan bangganya saat bisa melakukan permainan.
3. Kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran untuk melakukan sesuatu.
4. Anak kurang bisa bekerjasama dengan temannya dalam permainan.
5. Anak kurang bisa memahami aturan dalam permainan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu : Anak kurang bisa mengendalikan emosi, bekerjasama dan mentaati aturan dalam permainan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah yang di kemukakan di atas, maka perumusan masalah yang di ajukan: Bagaimanakah permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna dan bermanfaat:

1. Bagi anak;
 - a. Anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik dalam lingkungan bermain.

- b. Anak dapat bersosialisasi atau bekerjasama dengan baik dalam lingkungan bermainnya.
- c. Anak dapat melatih kesabaran dalam menunggu giliran untuk melakukan sesuatu.

2. Bagi guru;

- a. Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kepribadian anak di sekolah sehingga menjadi pembiasaan.
- b. Memudahkan guru bervariasi teknik-teknik penyajian sewaktu mengajar.
- c. Guru dapat memperoleh teknik yang tepat dalam pembelajaran.

3. Bagi lembaga;

- a. Menjadikan penelitian tersebut sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan strategi pembelajaran.
- b. Memudahkan lembaga (sekolah) untuk bervariasi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Bagi orang tua;

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang cara mengembangkan kepribadian anaknya sesuai dengan yang diterapkan di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:7) “Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hurlock (1978:24) mengatakan bahwa pengalaman awal (early experience) anak di bawah usia lima tahun sangat menentukan kualitas kehidupan kepribadian anak di masa dewasa, masa usia dini merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi, perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Mositoh (2005:1.14) menyatakan bahwa :

1. Anak Usia Dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan.
2. Anak Usia Dini adalah anak yang aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif dan mengekspresikan perilaku nya secara spontan.
3. Berdasarkan keunikan nya dalam perkembangan dan pertumbuhan Anak Usia Dini terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) masa bayi ; usia lahir-1bulan, (2) masa balita; usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah; usia 3-6 tahun, (4) masa kelas awal SD; usia 6-8 tahun
4. Pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini perlu di arahkan pada peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah sosok individu yang unik yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, eksploratif dan mengekspresikan perilakunya relatif sopan.

b. Pengertian pendidikan Anak Usia Dini

Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab VI Pasal 28 ayat 1-ayat 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Abdurahman (2009:1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak 0-8 tahun secara menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak diantaranya aspek fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, agama, moral, kemandirian dan seni. Sedangkan pembinaan dilakukan melalui rangsangan yang tepat dan benar, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang menyangkut seluruh aspek perkembangan anak.

c.. Tujuan pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fadlillah (2012:72-73) menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yang antara lain nya adalah:

1. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
2. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
3. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri anak agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

d. Fungsi pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Fadlillah (2012:73) pendidikan anak usia dini juga mempunyai beberapa fungsi, di antara nya adalah sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 4) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain nya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai tahap perkembangan nya dan mengenalkan anak dengan peraturan serta disiplin, tanpa mengabaikan masa bermain anak.

2. Hakekat Sosial Emosional Anak Usia Dini.

a. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak

1) Perkembangan Emosi

a. Pengertian emosi.

Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang di tandai oleh suatu perilaku. (Rakimahwati, 2012:30)

Menurut L.Crow & A.Crow (dalam Jaali 2012:37) Emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam keadaan meluap-luap, juga dapat di perhatikan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dalam diri seseorang dapat berupa perasaan dan getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku dan kecenderungan untuk bertindak.

b. Fungsi emosi

Rachmawati (2008:1.7) berpendapat bahwa:

Fungsi emosi : yaitu: 1) merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala perasaan dan kebutuhan kepada orang lain, 2) emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosial, antara lain sebagai berikut: (a) tingkah laku emosi yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya, (b) emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial yang ditampilkan, (c) emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan, (d) tingkah laku yang sama ditampilkan secara berulang-ulang dapat menjadi kebiasaan, (e) ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat atau mengganggu emosi anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosial, emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial yang ditampilkan.

2) Perkembangan Sosial

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. (Rakimahwati 2012:30).

Menurut Aisyah (2007:9.36) perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya.

Suyanto (2005:69) mengatakan bahwa perkembangan sosial meliputi dua aspek yaitu :

1. Kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan secara efektif.
2. Tanggung jawab sosial di tunjukan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungan dan lain-lain.

Menurut Soefandi dan Pramudia (2009:21) perkembangan sosial adalah:

Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yaitu menjadi orang yang mampu bermasyarakat, dan ini memerlukan 3 proses sebagai berikut: 1) belajar berperilaku yang dapat di terima sosial, 2) memainkan peranan sosial yang diterima, dan 3) perilaku sikap sosial untuk bermasyarakat atau bergaul dengan baik, anak-anak harus menyukai orang dan aktifitas sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan nya secara baik.

b. Ciri-ciri Perkembangan Sosial emosional anak usia taman Kanak-kanak.

Robinson (dalam Papalia, 1995:221) mengatakan ciri utama reaksi emosi pada anak adalah reaksi emosi anak sangat kuat. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang di inginkan, reaksi emosi anak mudah berubah, reaksi emosi bersifat individual, reaksi emosi anak dapat di kenali melalui tingkah laku yang di tampilkan.

Bentuk reaksi emosi pada anak akan tampak pada amarah yang muncul, ekspresi rasa takut yang di lihat dari rasa malu, kwatir atau cemas, cemburu, rasa ingin tahu yang kuat, iri hati, senang, gembira sedih dan kasih sayang.

Gambaran umum pola/bentuk hubungan emosi terhadap kehidupan seorang anak.

1. Emosi mewarnai pandangan anak terhadap dimensi kehidupan.
2. Emosi mempengaruhi interaksi sosial, melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial.
3. Reaksi emosional apabila di ulang-ulang akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.

Secara khusus, perubahan emosi berakibat pada perilaku tertentu, di antaranya adalah: memperkuat semangat apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai, melemahkan

semangat apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan sehingga timbul putus asa, menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup dan gagap dalam berbicara, mengganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati, suasana emosional yang di terima dan di alami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. (Slavin, 1994:195).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak prasekolah.

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi meliputi: Keadaan didalam diri individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, sebab-sebab yang bersumber dari perkembangan.
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ada tiga bagian utama yaitu: faktor lingkungan keluarga, faktor dari luar rumah atau luar keluarga,serta faktor pengalaman awal yang di terima anak.

Ada tiga kondisi utama yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan (Slavin, 1994: 334).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri emosi pada anak usia taman kanak- kanak bisa berubah- rubah dari rasa senang bisa menjadi rasa kecewa, putus asa, sedih dan sebagainya.

3. Hakekat bermain Anak Usia Dini

a. Pengertian bermain

Solehuddin dalam suryana (1996:139) juga menjelaskan bahwa pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara instrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

Al-Ghazali dalam Ismail (2009:5) mengartikan bahwa bermain adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak-anak sebab melarang anak-anak dari bermain seraya memaksa nya untuk belajar terus menerus, dapat mematikan hatinya mengganggu kecerdasan nya dan merusak irama hidupnya, sehingga ia akan berupaya melepaskan diri sama sekali dari kewajiban nya untuk belajar.

Montolalu, dkk (2005:13) Menjelaskan pengamatan pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bermain mempunyai arti bahwa anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya kemampuannya serta juga minat dan kebutuhannya, memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indera nya sehingga terlatih dengan baik . Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena anak merasa nyaman, dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan dilakukan anak secara spontan, dan disenangi oleh anak.

b. Manfaat bermain.

Freeman dan Munandar dalam Ismaill (2009) menyebutkan bahwa beberapa psikolog dan sosiologi mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain yang di antara nya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penyalur energi berlebih yang di miliki anak-anak, mempunyai energi berlebih karena terbatas dari segala macam tekanan, baik tekanan ekonomis maupun sosial, sehingga ia mengungkapkan energi nya dalam bermain (Sciller dan Spencer).
2. Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak jika dewasa, melalui bermain seorang anak menyiapkan diri untuk hidupnya kelak jika sudah dewasa. Misalnya dengan bermain peran secara tidak sadar ia menyiapkan diri untuk pekerjaan nya dimasa depan (Karl Gross).
3. Sebagai pelanjut citra kemanusiaan melalui bermain anak melewati tahap-tahap perkembangan yang sama dari pekerjaan sejarah umat manusia. Kegiatan-kegiatan seperti lari, melempar, memanjat dan melompat merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dari generasi ke generasi (Stanley Hall).
4. Untuk membangun energi yang hilang. Bermain merupakan medium untuk menyegarkan badan kembali (revitalisasi) setelah bekerja selama berjam-jam (Lajarus).
5. Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak di peroleh nya. Melalui kegiatan bermain anak memuaskan keinginan-keinginan nya yang terpendam atau tertekan. Dengan bermain anak

seperti mencari kompensasi untuk apa yang tidak ia peroleh dalam kehidupan yang nyata untuk keinginan-keinginan yang tidak mendapat pemuasan.

6. Bermain yang dapat memungkinkan anak melepaskan perasaan-perasaan dan emosi-emosinya, yang dalam realitas tidak dapat diungkapkannya.
7. Memberikan stimulus pada pembentukan kepribadian, kepribadian terus berkembang dan untuk pertumbuhan yang normal, perlu ada rangsangan (stimulus) dan bermain memberikan stimulus ini untuk pertumbuhan.

Menurut Montolalu, dkk (2005:1.15) bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak yaitu sebagai berikut :

1. Bermain memicu kreatifitas.

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memicu anak untuk menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain, dengan atau tanpa alat mereka lebih kreatif.

2. Bermain bermanfaat mencerdaskan otak.

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berpikir anak. Bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berfikir mereka.

3. Bermain bermanfaat menanggulangi konflik.

Melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil dapat mengatasi konflik yang terjadi pada anak seperti : tingkah laku menolak bersaing agresif, bertengkar, meniru, kerjasama, egois, simpatik, marah, ngambek dan berkeinginan untuk di terima oleh lingkungan sosial mereka.

4. Bermain untuk melatih empati.

Empati merupakan suatu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain.

5. Bermain bermanfaat mengasah panca indera.

Kelima indera merupakan alat-alat yang vital yang perlu diasah sejak anak masih bayi. Tujuannya tentu saja agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

6. Bermain sebagai media terapi.

Sigmund Freud, bapak pikoanalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasan nya.

7. Bermain itu melakukan penemuan.

Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, sesuatu yang belum pernah di ciptakan sebelumnya, dan penemuan baru ini sangat menyenangkan bagi anak.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa banyak sekali manfaat bermain bagi anak yang dapat mengembangkan seluruh aspek

perkembangannya. Semua manfaat bermain tersebut dapat menunjang pemahaman guru untuk menyadari betapa penting nya bermain bagi anak dan perlu di kembangkan dalam program pendidikan dan tidak boleh di abaikan dan di hilangkan dalam pembelajaran di TK (Taman Kanak-kanak).

c. Karakteristik bermain Anak Usia Dini.

Dengan mengenali karakteristik bermain anak guru lebih peka dan lebih tanggap lagi menilai tentang kegiatan bermain yang di programkan dalam RKH sesuai dengan ciri-ciri bermain anak sehingga dapat membuat penilaian permainan terhadap anak yang valid, adil dan dapat mengukur kompetensi anak secara individual.

Dalam Montolalu, dkk (2005:2.4) karakteristik bermain pada anak sebagai berikut:

1. Bermain adalah sukarela.

Kegiatan ini di dorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan di lakukan oleh anak apabila hal itu memang betul-betul memuaskan diri nya.

2. Bermain adalah pilihan anak.

Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seorang anak di paksa untuk bermain, sekalipun mungkin di lakukan dengan cara yang halus maka aktifitas itu sudah bukan lagi merupakan aktifitas bermain.

3. Bermain adalah kegiatan menyenangkan.

Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress. Bermain yang

menyenangkan merupakan syarat mutlak dalam melakukan kegiatan di Taman Kanak-kanak, di samping perasaan aman dalam lingkungan bermain nya, ini perlu dipahami benar dan di hayati dan di laksanakan oleh dengan penuh tanggung jawab oleh guru.

4. Bermain adalah simbolik.

Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia prasekolah, dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka, melalui kegiatan bermain anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan sekarang.

5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Dalam bermain anak-anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda, kejadian atau peristiwa.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perlu bagi guru untuk memahami karakteristik bermain anak usia dini untuk menentukan sejauh mana aktivitas yang dilakukan anak bisa di kategorikan dalam bermain.

4. Hakekat permainan tradisional.

a. Pengertian permainan tradisional.

Permainan tradisional adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan menggunakan alat bermain sederhana sesuai dengan keadaan dan merupakan hasil penggalan budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional terbentuk dari cara hidup nenek moyang

terdahulu, permainan tradisional juga di kenali sebagai permainan rakyat. Permainan tradisional juga merupakan salah satu unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara.

Permainan tradisional anak adalah salah satu bentuk folklore yang berupa yang beredar secara lisan di antara kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan di warisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi . Oleh karena termasuk folklore, maka sifat atau ciri dari permainan tradisional anak sudah tua usianya, tidak di ketahui asal usulnya, siapa penciptanya dan dari mana asal usulnya. Permainan tradisional biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan kadang-kadang mengalami perubahan nama atau bentuk meskipun dasarnya sama. Jika di lihat dari akar katanya, permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang di atur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi kegenerasi terdahulu yang di lakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan (James Danandjaja dalam Misbach, 2007).

Menurut Sukirman (2004) permainan tradisional anak merupakan unsur kebudayaan karena mampu memberi pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak.

Kurniati (2006) mengidentifikasikan 30 permainan tradisional yang saat ini masih dapat di temukan di lapangan. Beberapa contoh permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak adalah Anjang-anjangan, Sonlah, Congkak, Oray-orayan, Tetemute, dan Sepdur.

Permainan tradisional tersebut akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak. Hasil penelitian nya menyebutkan bahwa permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu keterampilan dalam bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, empati, mentaati aturan serta menghargai orang lain. Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, melatih kemampuan bahasa, dan kemampuan emosi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan suatu permainan yang di warisi secara turun temurun yang dimainkan oleh anak dan menyenangkan hati anak.

b. Peranan lingkungan, keluarga dan sekolah dalam melestarikan dan mewariskan alat dan permainan tradisional.

Menurut Wirdaningsih (2012:84) ada beberapa peranan lingkungan, keluarga dan sekolah dalam melestarikan dan mewariskan alat dan permainan tradisional ke generasi berikutnya di antaranya adalah:

1. Melakukan pola pembiasaan kembali atas alat dan permainan tersebut serta memberikan makna atas permainan tersebut kepada anak.

2. Keluarga terutama orang tua dan guru serta lingkungan sekitar menjadi suru tauladan dan berpartisipasi aktif dalam menggunakan alat dalam permainan tradisional.
3. Memberikan hadiah berbentuk apresiasi atau penghargaan kepada dirinya maupun yang bersifat materi atas kemampuannya memainkan alat dan permainan tradisional.
4. Mengajak anak untuk melihat dan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan permainan tradisional.
5. Memberi dan menceritakan akan makna dari setiap alat dan permainan tradisional yang merupakan asset bangsa yang tak ternilai.

Menurut Kurniati (2010:4) banyak sekali nilai-nilai yang dapat di gali melalui permainan tradisional di antaranya yaitu:

- 1) Permainan tradisional yang syarat dengan nilai-nilai budaya mengandung unsur rasa senang dan hal ini akan membantu perkembangan anak kearah lebih baik di kemudian hari.
- 2) Permainan tradisional dapat membantu anak dalam menjalin hubungan sosial, baik dengan teman sebaya nya maupun dengan teman yang lebih muda maupun yang lebih tua.
- 3) Permainan tradisional dapat melatih anak dalam memanage konflik dan belajar mencari solusi dari permainan yang di hadapi nya.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang berasal dari nenek

moyang yang telah di warisi dari generasi ke generasi berikutnya yang mana permainan ini telah di mainkan oleh anak-anak dari satu zaman ke zaman berikutnya sampai sekarang, sehingga bisa menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desmareza (2012) telah melakukan penelitian dalam hal peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase di RA Darul' Ulum PGAI Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Suartini (2009) telah melakukan penelitian dalam hal upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu di Taman Kanak-kanak Adhyaksa XXVI Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu.

Dari beberapa penelitian di atas, adapun relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang perkembangan sosial emosional anak. Bedanya adalah Desmareza melakukan penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase, Suartini melakukan penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak melalui gerak dan lagu, sementara penulis melakukan penelitian tentang perkembangan

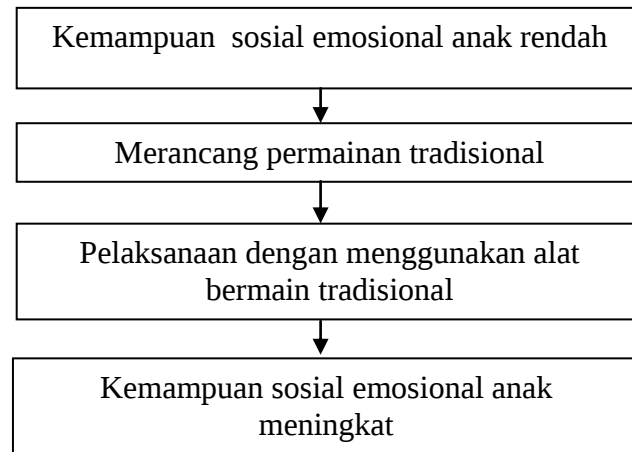
sosial emosional anak melalui permainan tradisional. Penulis berharap penelitian yang penulis lakukan juga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman.

C. Kerangka Berpikir.

Dalam kerangka berfikir ini peneliti membuat suatu rancangan untuk memenuhi suatu target agar penelitian di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti melihat di Taman Kanak-kanak ini masih banyak anak-anak yang masih rendah perkembangan sosial emosional nya. Oleh karena itulah peneliti membuat suatu rancangan dalam kerangka berfikir untuk mempermudah penelitian terhadap anak yang masih rendah perkembangan sosial emosional nya, yaitu melalui permainan tradisional.

Permainan merupakan salah satu cara yang tepat yang dapat di gunakan untuk mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini. Permainan tradisional merupakan proses kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan menggunakan alat bermain sederhana. Pada umumnya anak suka bermain bahkan dunia anak di liputi dengan dunia bermain. Setiap kegiatan permainan yang di sajikan memberikan pengalaman belajar bagi anak tentang cara bersosialisasi, berintegrasi, dan bekerjasama dengan temannya, melalui bermain guru dapat memunculkan emosi positif anak seperti perasaan senang, gembira, bahagia dan lain sebagainya.

Peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional dapat di lihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan I : Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Dengan melalui permainan tradisional di harapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Melalui permainan tradisional anak dapat mengenal bermacam-macam permainan.
2. Melalui permainan tradisional dapat memberi pengaruh yang nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosionalnya.
3. Dengan di laksanakan nya permainan tradisional terjadi interaksi yang positif pada anak sehingga suasana pembelajaran anak menjadi menyenangkan.
4. Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan tradisional ini dapat di lihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I nilai rata-rata yang terdapat pada anak dengan penilaian berkembang sangat baik dengan persentase 24% dan pada siklus II naik dengan persentase 80%.

B. Implikasi

Kegiatan permainan tradisional yang di lakukan pada anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Manunggal XXIII Padang Pariaman berhasil dengan baik. Dimana terjadi peningkatan terhadap setiap aspek yang diteliti, terutama

pada saat anak melakukan kegiatan permainan. Aspek yang di amati meliputi anak senang bermain dengan teman, anak bangga ketika bisa melakukan permainan, anak mampu sabar menunggu giliran melakukan permainan, anak mampu bekerjasama dengan teman dalam permainan, anak mampu mentaati aturan dalam permainan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi nya adalah sebagai berikut:

4. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendekatan melalui permainan tradisional dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini, seperti kemampuan anak dalam mengungkapkan emosi positif, kemampuan untuk sabar menunggu giliran, kemampuan untuk dapat bekerjasama dengan teman, serta kemampuan untuk mentaati aturan permainan.
5. Pendekatan melalui permainan tradisional dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi pembelajaran anak di sekolah dan alat permainan nya dapat merupakan input atau masukan bagi pengelolaan media pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemilihan metode pembelajaran seorang guru hendaknya harus pintar memilih agar pesan yang di sampaikan kepada anak dapat teralisir dengan baik dan tepat sasaran.

2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Bagi pengelola sekolah di harapkan untuk dapat menyediakan media yang berhubungan dengan permainan tradisional. Karena melalui permainan tradisional dapat membantu pengembangan pembentukan perilaku terutama pengembangan sosial emosional anak usia dini.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana baik dari segi jumlah, bentuk dan jenisnya sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.
5. Bagi guru agar dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam merangsang perkembangan sosial emosional anak selanjutnya di sekolah sehingga menjadi pembiasaan.
6. Bagi orang tua di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman nya tentang cara mengembangkan kepribadian anak nya di rumah sebagaimana yang telah di terapkan di sekolah.
7. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK.
8. Bagi pembaca di harapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Akhi. 2009. *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak*. Bandung: Three Publishing.
- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan Dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2003. *Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Departemen Pendidikan nasional.
- Desmareza. 2012. Skripsi. "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang. Fip. UNP.
- Fadlillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Child Development 6 ED*. Tokyo: MC Grow.Hill.Inc. Internasional Student. Terjemahan Perkembangan anak jilid 1.
- Haryadi, 2009. *Statistik Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Hendra setiawan. 2012. "Permainan tradisional sebagai wahana pendidikan karakter yang menyenangkan". Di akses 11 Januari 2015. <http://www.academia.edu/6245754>
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Jaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*, Jakarta. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Mositoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakimahwati, 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Padang UNP Press

- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Soefandi dan Pramudia, 2009. *Strategi Mengembangkan Potensial Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Suartini. 2009. Skripsi “*Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak Adhiyaksa XXVI Padang*”. UNP.
- Suryana, Dadan. 1992. *Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- _____. 1996. *Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Wirdaningsih, 2012. *Mozaik Sosial Budaya Anak Indonesia*. Padang: UNP Press